

Analisis Harga Karet Agustus 2014

Pergerakan harga karet sepanjang Agustus 2014 di bursa berjangka dan spot internasional serta di Tanah Air, seperti yang terlihat dalam *chart*, bergerak landai dengan tren fluktuatif. Pergerakan itu masih mengikuti pola tren yang terjadi pada Juli 2014. Sementara itu, Indonesia sebagai produsen utama karet dunia, menghadapi saingan berat dalam mendongkrak produksi, terutama bersaing dengan Vietnam.

Kendati Vietnam meningkatkan produksi karetnya, terpantau oleh *Bloomberg*, Vietnam sebagai saingan baru produsen karet dunia, pada awal Agustus 2014, Jumat (1/8), tercatat pengiriman karetnya mulai menurun untuk pertama kalinya dalam enam tahun akibat lambatnya pertumbuhan permintaan dari Tiongkok. Tercatat pula, ekspor Vietnam akan turun 7 persen menjadi 1 juta metrik ton tahun ini. Vietnam akan berusaha untuk melakukan diversifikasi pasar ekspor untuk menurunkan jumlah yang di ekspor ke Tiongkok, konsumen terbesar di dunia, dengan meningkatkan penggunaan domestik.

Menurut laporan *Rubber Economist*, sebuah konsultan karet berbasis di London, seperti yang dikutip *Bloomberg*, harga karet di bursa berjangka merosot 61 persen dari rekor pada tahun 2011 di tengah surplus global yang mungkin akan melaju sampai 2016. Malah IMF (Dana Moneter Internasional) pada akhir Juli 2014 menurunkan estimasi pertumbuhan karet dunia untuk tahun ini sebagai akibat melemahnya ekspansi dari Tiongkok ke AS dan konflik yang meningkatkan risiko lonjakan harga minyak. Sementara Tiongkok juga sedang memproduksi karet olahan yang lebih alami sehingga mengurangi kebutuhan mereka atas impor karet. Output karet alam di Tiongkok akan meningkat 6,3 persen menjadi 910.000 ton tahun ini. Impor hanya dapat naik sebesar 11 persen atau paling tinggi 4,26 juta ton, lebih rendah dari laju pertumbuhan tahun lalu yang mencapai 14 persen.

Sementara itu, Vietnam akan berusaha untuk mengurangi ketergantungan pada Tiongkok dengan mempromosikan ekspor ke negara-negara seperti India dan Filipina. Tiongkok membeli 40 persen dari ekspor karet pada semester pertama, menurut data bea cukai Vietnam. Ketegangan antara Cina dan Vietnam meningkat tahun ini setelah Tiongkok mendirikan sebuah rig minyak di perairan yang diklaim oleh kedua negara. Rig telah dihapus dan ketegangan tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap perdagangan.

Konsekuensinya, pada akhir pekan pertama, Kamis dan Jumat (7/8 dan 8/8), harga karet di Bursa Tocom terpantau sedang mengalami pelemahan cukup signifikan. Pelemahan harga karet di Bursa Tocom masih dipicu oleh indikasi pelemahan *demand* dari Tiongkok serta anjloknya bursa saham Jepang.

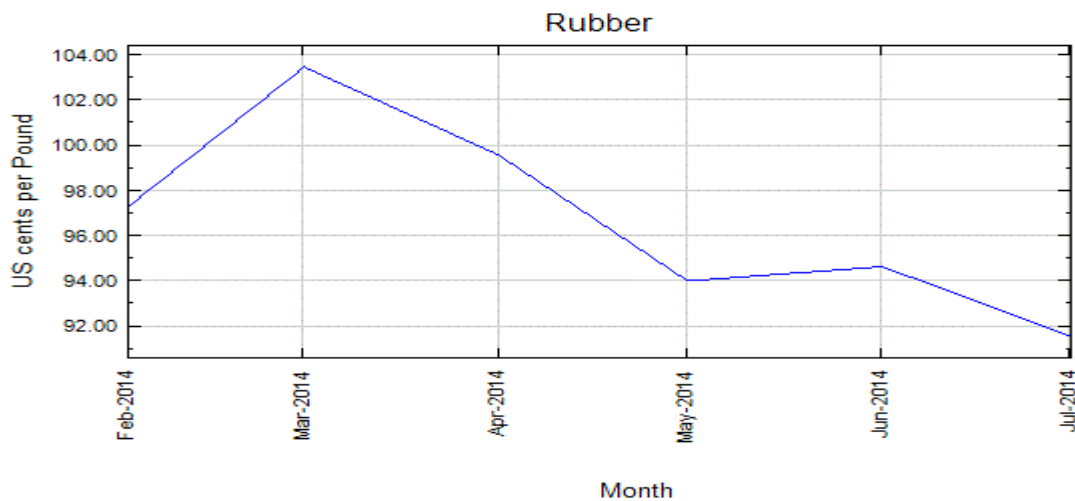
Sementara itu, memasuki pekan kedua Agustus 2014, pergerakan harga karet di Bursa Tocom masih melemah signifikan. Posisi *demand* dari Tiongkok yang terindikasi cukup kuat akan melemah, menjadi penggerak kuat terhadap harga karet di Tocom. Indikasi pelemahan *demand* karet Tiongkok dilandasi oleh revisi pertumbuhan oleh IMF dan data sektor jasa Tiongkok yang rilis pada akhir pekan pertama Agustus. Berdasarkan rilis IMF, proyeksi pertumbuhan Tiongkok dipangkas dari 7,6 ke 7,4 pada periode ini. Sementara pada rilis data sektor jasa Tiongkok, sektor jasa Tiongkok anjlok dari level 53,1 ke level 50.

Selain faktor perekonomian Tiongkok yang memberikan indikasi pelemahan permintaan terhadap karet global, harga karet juga cukup tertekan oleh potensi *supply* dalam negeri Tiongkok. Wacana Tiongkok untuk meningkatkan produksi karet dalam negeri, kian menekan harga karet global. Adapun posisi *supply* karet global, masih dalam kecenderungan akan mengalami *over supply*.

Sementara itu, pada paruh Agustus 2014, Jumat (15/8), harga karet di Bursa Tocom terpantau ditutup melemah. Pelemahan harga karet di Bursa Tocom dipicu oleh anjloknya harga minyak mentah global serta pelemahan *demand* Tiongkok. Fundamental negatif yang terus menguat, terpantau berdampak

pada semakin menurunnya harga karet. Harga pasca *demand* Tiongkok berpotensi melemah akibat pelemahan perekonomian negara tersebut. Selain itu, tekanan substitusi harga minyak mentah dunia pun turut melemahkan harga karet alam. Dampak dari anjloknya harga minyak mentah dunia serta pelemahan *demand* Tiongkok tersebut, membuat posisi fundamental pada karet mengalami tekanan berat. Hal tersebut dilandasi oleh posisi *demand* terhadap karet alam yang sangat lemah.

Kendati demikian, karet juga masih mendapatkan dorongan sentimen positif meskipun saat ini lemah dari potensi El Nino dan juga wacana pengurangan output Thailand. Selain itu impor karet India yang diperkirakan akan meningkat untuk memenuhi pemenuhan kebutuhan industri otomotif negara tersebut dapat memicu harga karet terangkat pada periode mendatang.



Sementara itu, pada awal pekan ketiga, Senin (18/8), harga karet di Bursa Tocom terpantau ditutup menguat tipis. Penguatan harga karet di Bursa Tocom dipicu oleh posisi teknikal yang jenuh melemah serta dorongan pergerakan nilai Yen. Anjloknya harga karet dalam beberapa hari perdagangan terakhir, terpantau mulai memasuki fase jenuh teknikal. Pergerakan harga yang telah turun hampir 10 Yen/kg hanya dalam sepekan lalu, membuat posisi harga karet berada terlalu rendah dari level psikologis di kisaran 200 Yen meskipun dorongan fundamental masih negatif.

Adapun terkait posisi fundamental yang masih negatif, pergerakan harga karet masih mengalami tekanan cukup kuat dari tekanan faktor substitusi dari minyak mentah yang terus melemah. Selain itu, lesunya perekonomian Tiongkok juga masih menjadi kekhawatiran kuat terhadap para investor. Walaupun demikian, dorongan teknikal yang telah jenuh berhasil mengakhiri trend negatif pada pergerakan harga karet akibat dorongan pergerakan Yen. Kecenderungan nilai Yen yang terus jatuh dalam beberapa hari terakhir akibat pelemahan minat Yen selaku safe haven membuat harga karet di Tocom menjadi relatif lebih murah.

Sementara itu, mengakhiri transaksi bulan Agustus, Jumat (29/8), harga karet di Bursa Tocom pada penutupan sesi perdagangan siang terpantau ditutup melemah. Pelemahan harga karet di Bursa Tocom dipicu oleh data-data perekonomian Jepang yang negatif. Rentetan data negatif dari perekonomian Jepang yang rilis hari ini, akhirnya terpantau berdampak pada melemahnya harga karet Tocom. Data-data yang negatif tersebut, membuat ekspektasi demand domestik dari Jepang turun sehingga harga pun terdorong melemah.

Rilis data pada akhir pekan keempat Agustus, terkait industri dan pengangguran Jepang diduga menjadi determinan terkuat yang mempengaruhi pergerakan harga karet Tocom. Publikasi data yang menunjukkan produksi industri Jepang turun secara YoY dari level 3,1% ke -0,9% membuat *demand* karet dari industri Tiongkok berpotensi turun. Sementara data pengangguran yang naik dari 3,7% ke 3,8% serta pengeluaran rumah tangga yang melemah dari -3,0% ke -5,9% mendorong harga karet untuk melemah akibat potensi penurunan konsumsi masyarakat Jepang.